

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia tidak bisa terpisah dengan yang namanya bahasa. Dalam kegiatan sehari-hari bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting. Manusia merupakan makhluk sosial sudah sepantasnya melakukan interaksi satu sama lain. Dalam melakukan hal ini, tentu diperlukan cara agar pesan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara dapat diterima serta dimengerti dengan baik. Apabila kita lihat lebih cermat terkait aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, kebanyakan dari mereka sibuk dengan kegiatan komunikasi seperti berbicara, membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa dalam tatanan kehidupan sosial manusia, komunikasi telah menjadi suatu kehidupan yang sangat penting bagi manusia.¹

Berbicara tentang komunikasi, kita tidak asing lagi dengan istilah *Public speaking*. *Public speaking* merupakan suatu bentuk komunikasi lisan yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, gagasan, pikiran dan perasaannya secara sistematis dan logis saat berbicara di depan umum, baik itu dalam presentasi, ceramah, pidato atau

¹Zikri Fachrul Nurhadi, Ahmad Wildan Kurniawan, *Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. Jurnal Komunikasi Universitas Garut, Vol.3, No.1, (2017), 90.

jenis bicara di depan umum lainnya. Tujuannya untuk memberikan sebuah informasi yang akan mempengaruhi bahkan menghibur para audien.²

Secara umum, keterampilan *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Keterampilan komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. *Public speaking* dalam ilmu komunikasi diartikan sebagai sebuah cara dan seni untuk berbicara di depan khalayak umum yang menuntut kelancaran berbicara, mengontrol emosi, pemilihan kata dan nada bicara kemampuan untuk mengendalikan suasana dan juga penguasaan bahan yang akan disampaikan.³

Keterampilan *public speaking* dalam Al-Qur'an telah disebutkan dalam surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan maksud dari ayat ini adalah hendaklah ada segolongan dari umat yang memegang peran ini, meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya.⁴ Artinya bahwa kita sebagai umat Rasulullah SAW sudah

²Jason S, Wrenco, *Public speaking Practice and Ethics*. New York: Unnamed Publisher, 2012, 8.

³Fitriana Utami Dewi, *Public speaking Kunci Sukses Berbicara di depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, 14-15.

⁴Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003, 108.

seharusnya mampu mengajak orang di sekitar kita ke jalan yang benar dan mencegah dari jalan yang buruk.

Public speaking secara sederhana merupakan suatu teknik mengkomunikasikan pesan atau pendapat di depan orang banyak, dengan tujuan agar orang lain dapat memahami apa yang disampaikan atau bahkan dapat mengubah pandangan atau pendapat karenanya. Teknik berkomunikasi di depan orang banyak tidak bisa dilakukan secara monolog. Melainkan dalam dialog yang bersifat berkesinambungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orang yang membaca puisi di hadapan khalayak ramai bukanlah seseorang yang melakukan *public speaking*, karena dia tidak melakukan dialog dengan para audiens. *Public speaking* juga berbeda dengan obrolan sebuah perkumpulan, baik dalam suasana yang sangat biasa atau tidak terstruktur maupun sebaliknya.⁵

Mengutip dari Bisnis.com dalam diskusi *Public speaking* Nitesh Gianchandani (2015) mengatakan, di Indonesia kemampuan rata-rata masyarakat dinilai masih rendah dalam berkomunikasi di depan umum dibandingkan dengan negara-negara lain, meskipun kemampuan itu harus meningkat.⁶

⁵Navita Kristi Astuti, *Jurus Kilat Jago Public speaking Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara. 2011.

⁶Joh Andhi Oktaveri, *Kemampuan Public speaking Orang Indonesia Masih Rendah Dibanding Negara Lain*. Bisnis.com, Diakses dari: <https://m.bisnis.com/amp/read/20151223/255/504264/kemampuan-public-speaking-orang-indonesia-masih-rendah-dibanding-negara-lain>, pada tanggal: 28 Mei 2022, pukul 17.17.

Di Indonesia, keahlian berbicara di depan umum (*Public speaking*) maupun keahlian-keahlian lain yang serupa dan berkaitan, masih belum diterima luas oleh masyarakat sebagai suatu keahlian yang bergengsi bagi individu maupun institusi. Hal ini berbeda dengan negara-negara seperti Amerika Serikat atau Singapura, di mana kemahiran berbicara mendapat tempat yang terhormat sebagai suatu keahlian.⁷

Keterampilan *public speaking* sangat diperlukan oleh siswa guna meningkatkan kualitas diri. Keterampilan berbicara di depan umum sangat diperlukan karena akan mempermudah siswa untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka di depan publik. Dari kalangan siswa sekarang banyak yang memiliki keterampilan *public speaking* yang rendah. Hampir di setiap kegiatan sekolah yang tampil sebagai pembawa acara, puisi, ceramah, dan presentasi makalah adalah siswa itu saja. Padahal siswa lain juga memiliki kesempatan yang sama. Hanya saja tidak memiliki arahan, bimbingan dan pelatihan menjadi public speaker sehingga mereka enggan tampil dan memilih mendengarkan saja.

Dalam *public speaking* tujuan seseorang harus menguasai *public speaking* dimulai agar mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri, dapat mengatasi rasa gugup saat di hadapan publik, dan dapat berpikiran jernih

⁷Muhammad Agus Muljanto, *Mengatasi Rasa Takut dan Tidak Percaya Diri Dalam Public speaking*. Kementerian Keuangan, diakses dari : <https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/balai-diklat-keuangan-pekanbaru-mengatasi-rasa-takut-dan-tidak-percaya-diri-dalam-public-speaking-2019-11-05-f194bb70/>, pada tanggal 28 Mei 2022, pukul 17.23.

di hadapan publik.⁸ Jika tujuan tersebut tidak terdapat di dalam diri seseorang maka hal itu bisa menjadi dampak yang buruk bagi orang tersebut.

Menurut Prayitno Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang oleh orang yang ahli dengan tujuan membantu, membimbing, dan mengembangkan kemampuan dirinya secara mandiri dan mampu memanfaatkan kekuatan dengan menggunakan saran yang ada dan dikembangkan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.⁹

Dalam Bimbingan dan Konseling terdapat beberapa layanan, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling individual, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individual.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam bentuk dan suasana kelompok. Gazda (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga mengatakan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat pribadi, profesi, dan sosial.¹⁰

⁸Pajar Pahrudin, "*Pengantar Ilmu Public speaking Teori & Praktik*". Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020. Hal.26.

⁹Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015, 99.

¹⁰Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*..., 309.

Melalui bimbingan kelompok Guru BK dapat memberikan layanan kepada siswa dalam bentuk dan satuan kelompok dengan waktu yang lebih efektif dan efisien. Dengan memberikan bimbingan kelompok, siswa dapat mengetahui dengan baik dan jelas mengenai keterampilan *public speaking* yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Layanan bimbingan kelompok ini diberikan dengan beberapa cara seperti pemberian ceramah dan diskusi. Dari beberapa teknik yang ada, metode yang digunakan pada layanan bimbingan kelompok yaitu teknik diskusi.

Teknik diskusi adalah pertemuan ilmiah dimana ide-ide tentang suatu masalah dipertukarkan. Teknik diskusi sebagai wadah pertukaran pikiran pendapat di antara kelompok yang khusus membahas masalah atau topik untuk mencari pemahaman dan kesepakatan untuk topik atau masalah tersebut. Teknik diskusi ini juga berfungsi sebagai metode belajar dan pembelajaran juga sangat bermanfaat untuk melatih kebiasaan berfikir, berbicara efektif, argumantive, dan solutif untuk menjunjung tinggi objektivitas dan rasa empati.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi adalah suatu teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok yang bisa digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan *public speaking*.

SMA Negeri 1 Karang Intan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan penting dalam

sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Nasional. Tujuan bimbingan dan konseling membantu siswa berkembang secara optimal baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir untuk siswa.

Upaya guru BK di SMA Negeri 1 Karang Intan untuk Meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kepada siswa tanpa adanya pelatihan atau treatment yang diberikan kepada siswanya, sehingga siswa di SMA Negeri 1 Karang Intan khususnya pada siswa kelas XII IPS masih sedikit yang mempunyai keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*). Dikhawatirkan jika hal ini terus terjadi akan menjadi dampak bagi siswa seperti siswa tidak berani untuk menyampaikan ide, gagasan atau informasi lainnya dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan guru BK dan siswa di SMA Negeri 1 Karang Intan, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak berani melakukan *public speaking*
2. Masih banyak siswa yang tidak percaya diri terhadap kemampuan *public speaking*
3. Masih banyak siswa yang tidak tahu bagaimana meningkatkan *public speaking*

4. Masih ada siswa yang tidak memahami teknik dan cara menjadi publik speaker yang baik.¹¹

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irma Suheni Fitri yang berjudul Efektivitas Teknik Diskusi dalam Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan *Public speaking* Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru didapatkan hasil bahwa teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* efektif.

Berdasarkan gejala tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan *Public speaking* Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan tafsir pada variabel judul dan lingkup permasalahan penelitian, peneliti akan menjelaskan secara operasional definisi yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor atau guru BK dalam satuan kelompok yang berisi 10-15 orang. Langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

¹¹Esthi Endah Ayuningtyas, *Hasil Wawancara, Penjajakan Awal*. Kamis, 15 September 2022. Pukul 09.00 WITA.

yaitu dimulai dari tahap pembentukan, dilanjutkan dengan tahap peralihan, tahap kegiatan, dan ditutup dengan tahap pengakhiran.

2. Teknik Diskusi

Teknik diskusi merupakan proses bertukar pikiran antara satu atau dua orang lebih dengan tujuan siswa memperoleh atau menerima informasi dari teman diskusi, dan mampu berfikir kritis, berani mengemukakan pendapat dan dapat bekerjasama dalam bentuk kelompok diskusi.

3. Keterampilan *Public speaking*

Keterampilan *public speaking* adalah kemampuan untuk berbicara di depan umum. Mampu mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan atau mengungkapkan, menyatakan, menyampaikan berupa gagasan dan perasaan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan *public speaking* siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi?
2. Bagaimana keterampilan *public speaking* siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi?

3. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan *public speaking* siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan *public speaking* siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.
3. Untuk menganalisis efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kajian guna memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai wacana dalam perkembangan keilmuan khususnya bimbingan dan konseling pendidikan islam untuk mengembangkan *public speaking* pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam terhadap peneliti mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *public speaking* siswa. Dan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan semangat siswa untuk lebih kreatif dan bersemangat dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok khususnya untuk meningkatkan *public speaking* yang mana nantinya dapat digunakan sebagai bekal diri di dalam dunia kerja dan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah ialah semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi sekolah mengenai keterampilan *public speaking* siswa.

b. Manfaat Bagi Konselor/Guru BK

Manfaat bagi konselor/guru BK ialah dapat menjadi bahan tambahan pertimbangan dalam memberikan metode atau layanan bimbingan dan konseling dan disesuaikan dengan keterampilan *public speaking* siswa.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya ialah dapat menambah referensi kajian ilmu, wawasan, serta menjadi acuan untuk dapat

melakukan penelitian dengan lebih baik lagi mengenai keterampilan *public speaking* siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka merupakan bagian untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap penelitian yang dilaksanakan, karena hal itulah dilakukan penelusuran terhadap judul penelitian terdahulu yang sejenis dengan apa yang diteliti mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan *public speaking* siswa yaitu:

1. Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan *Public speaking* Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru, tahun 2020 oleh Irma Suheni Fitri dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian ini menggunakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*.¹² Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu didapatkan hasil keterampilan *public speaking* yang dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata 64,77 dan setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan dengan rata-rata nilai 94,20, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yaitu teknik diskusi

¹²Irma Suheni Fitri, Skripsi: *Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Laynanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Public speaking Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru*. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim,2020).

dalam layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa dilihat dari hasil uji hipotesis t terhitung $19.756 > 0.001$.

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019 oleh Tri Purwanti. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teknik bermain. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa setelah diberikan perlakuan sebanyak 3 kali, siswa menunjukkan adanya perubahan positif yaitu siswa menunjukkan peningkatan dan terampil dalam berbicara.¹³
3. Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Teknik Public speaking* untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 oleh Jayanti Rukmana Agora. Yang membedakan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah variabel meningkatkan komunikasi dengan menggunakan teknik *public speaking* sedangkan peneliti meningkatkan *public speaking* dengan teknik diskusi. Diperoleh hasil dari penelitian tersebut bahwa dengan diterapkannya bimbingan

¹³Tri Purwanti, Skripsi: *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Medan: Universitas Muhammadiyah, 2019.

kelompok dengan teknik *public speaking* meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa.¹⁴

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.¹⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan.

Ho : layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang harus dirumuskan dengan jelas dan diyakini oleh peneliti. Anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum

¹⁴Jayanti Rukmana Agora, Skripsi: *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Public speaking untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Medan: Universitas Muhammadiyah, 2020.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016, 63.

melangkah untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, merumuskan asumsi adalah hal penting yang memiliki tujuan di antaranya:¹⁶

1. Agar ada dasar pijakan yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
3. Guna menemukan dan merumuskan hipotesis.

Adapun asumsi yang peneliti rumuskan adalah:

Teknik diskusi dengan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan guna sebagai terarahnya proposal skripsi yang berbentuk studi pustaka ini, berdasarkan bentuk penelitian, oleh karena itu peneliti membagi ke dalam tiga bagian yang terdiri:

Bagian awal terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta 2002, 58.

Bagian isi terdiri lima bab dan masing-masing bab memiliki subbab diantaranya:

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir yang berisi Tinjauan Teoritik yang terdiri dari Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Public Speaking dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV berisi hasil dan pembahasan yang terdiri dari data pelaksanaan penelitian, dan data hasil analisis.

BAB V penutup terdiri dari simpulan dan saran.